

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pengajaran bahasa bertujuan untuk menempuh dan menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut siswa diharapkan mampu berbahasa dalam berbagai variasi bahasa dan dalam berbagai situasi. Kompetensi komunikatif itu dapat berupa kemampuan untuk memahami makna dari sebuah informasi yang disampaikan, memiliki kemampuan bernalar, dan mengemukakan kembali informasi yang diterima dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi komunikatif itu dapat dicapai melalui proses belajar mengajar di dalam kelas.

Salah satu kompetensi yang berkaitan dengan pengungkapan gagasan tersebut adalah keterampilan menulis. Menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan kita karena sebagai salah satu bentuk kegiatan komunikasi verbal. Seseorang dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya.

Dalam standar isi, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia materi menulis khususnya menulis proposal kegiatan, siswa diharapkan mampu menulis proposal kegiatan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu merencanakan sebuah kegiatan dalam bentuk proposal. Dalam membuat rancangan proposal, siswa dapat menulis secara kreatif dalam menggunakan kata-kata dan struktur bahasa serta berurutan.

Namun, fenomena yang muncul di lapangan sering tidak sejalan dengan tujuan pengajaran bahasa tersebut. Timbul suatu masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, yaitu kemampuan menulis proposal kegiatan di kalangan siswa masih sangat rendah. Berdasarkan tanya jawab dengan Ibu Sri Mega Padang, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Buntu Pane, nilai rata-rata siswa dalam menulis proposal adalah 65,5 berada pada kategori kurang atau rendah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (1993: 3) bahwa, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan.”

Kemampuan siswa yang masih belum memuaskan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Barnas dalam jurnal penelitiannya (<http://gudangmakalah.blogdetik.com>) menjelaskan faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis, yaitu faktor guru itu sendiri yang tidak memiliki kemampuan inovasi dalam pembelajaran, sarana pembelajaran yang tidak memadai mendorong guru untuk mencari jalan pintas dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar dengan baik, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Faktor guru yang tidak memiliki inovasi dalam pembelajaran inilah memiliki pengaruh yang sangat besar. Guru yang bertindak sebagai pembimbing atau pemimpin proses pembelajaran tersebut. Guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter siswa yang aktif yang dituntut dalam kurikulum KTSP sekarang ini.

Salah satu solusi untuk memecahkan masalah kemampuan menulis proposal kegiatan yang masih rendah tersebut adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya. Para ahli pembelajaran sependapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam batas – batas tertentu, dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan (Suharsono, 1991). Persoalan tentang bagaimana mengajarkan pemecahan masalah tidak akan pernah terselesaikan tanpa memperhatikan jenis masalah yang ingin dipecahkan, saran dan bentuk program yang disiapkan untuk mengajarkannya, serta variabel-variabel pembawaan siswa.

Mengingat jenis permasalahan yang akan diajarkan terdiri dari berbagai macam permasalahan maka terdapat juga berbagai macam strategi pemecahan masalah. Strategi pemecahan masalah yang dimaksud adalah strategi pembelajaran pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovocz. Karena strategi pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovocz menempatkan pengetahuan (*knowledge*) dan motivasi (*motivation*) pada posisi penting. Dan didalamnya terdapat tahap membangkitkan/motivasi (*I can*) dan tahap generalisasi (*Generalize*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan strategi pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovocz dalam pengajaran menulis proposal kegiatan oleh siswa kelas XI SMA. Oleh karena itu, penulis menjadikan sebuah skripsi dengan judul “Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan menulis proposal kegiatan masih rendah.
2. Siswa SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan kurang memiliki motivasi untuk belajar dengan baik
3. Sarana pembelajaran yang tidak memadai
4. Guru tidak memiliki kemampuan inovasi dalam pembelajaran.
5. Guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter siswa yang aktif yang dituntut dalam kurikulum KTSP
6. Belum pernah diterapkan strategi pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovocz di sekolah tersebut.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Buntu Pane Asahan dalam menulis proposal kegiatan. Proposal kegiatan merupakan usul, saran, permintaan, atau penawaran kegiatan oleh seseorang/

lembaga yang berisi mengenai rencana dan rancangan kerja tentang sebuah kegiatan kepada seseorang atau lembaga yang lain. Kemudian dalam proses pembelajaran kemampuan tersebut peneliti menggunakan strategi pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovicz. Strategi ini merupakan pemecahan masalah yang menempatkan pengetahuan dan motivasi pada posisi yang paling penting.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan menulis proposal kegiatan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Manakah yang lebih efektif antara penggunaan strategi pemecahan masalah Wankat dan Oreovocz dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

5. Tujuan Penelitian.

Tujuan dalam penilitan ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan menulis proposal kegiatan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan strategi pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovocz dalam menulis proposal kegiatan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

6. Manfaat penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan pembendaharaan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini akan memudahkan guru untuk mempraktekkan materi lain dengan strategi pembelajaran Wankat dan Oreovocz.